

PENGARUH SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH ORGANIK DAN NON ORGANIK SERTA MANAJEMEN SAMPAH TERHADAP PENURUNAN VOLUME SAMPAH DI DUSUN KRAJAN DESA KEMUNINGSARI LOR KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER

(EFFECT OF SOCIALIZATION OF ORGANIC AND NON-ORGANIC WASTE SEPARATION AND WASTE MANAGEMENT ON WASTE VOLUME REDUCTION IN KRAJAN AREA KEMUNINGSARI LOR VILLAGE PANTI SUBDISTRICT JEMBER REGENCY)

Fikri Nur Latifatul¹, Afriezal², Auliya³, Kholid Rosyidi Muhammad Nur⁴

^{1,2,3}Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember

⁴Dosen Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp./Fax. (0331) 323450

ABSTRAK

Pertanian merupakan mayoritas mata pencaharian penduduk di Dusun Krajan, Desa Kemuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember. Kesadaran dan kepedulian untuk menangani sampah oleh masyarakat dusun terlihat masih sangat kurang. Hal tersebut ditandai dengan kebiasaan membakar sampah yang masih melekat di masyarakat dalam mengelola sampah. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam pengolahan sampah. Padahal sudah sangat jelas dampak polusi yang ditinggalkan apabila tetap melakukan pembakaran terhadap sampah. Terlebih dengan angka kejadian ISPA yang tinggi menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat. Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah masyarakat mulai memahami pentingnya mengelola sampah dan volume pengeluaran sampah berhasil ditekan yang berasal dari sampah rumah tangga.

Kata kunci: Lingkungan, Sampah Organik dan Non Organik

PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sangat serius yang sedang dihadapi masyarakat di Indonesia. Sampah yang dihasilkan setiap hari sebageian besar berasal dari rumah tangga, baik sampah organik maupun non organik. Namun yang menjadi masalah, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan ke berbagai tempat atau dibakar disekitar tempat tinggal warga yang efeknya akan merusak lingkungan yang ada disekitarnya.

Sampah merupakan sisa atau keperluan rumah tangga yang sudah tidak digunakan dan lagi oleh pemiliknya. Sampah secara umum terbagi menjadi dua diantaranya adalah sampah organik dan sampah anorganik. Kedua sampah ini

memiliki manfaat untuk kita, namun juga ada dampaknya terhadap lingkungan. Sampah organik merupakan limbah yang berasal dari sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, dan tumbuhan yang mengalami pembusukan atau pelapukan. Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat diurai oleh bakteri secara alami dan berlangsung cepat. Sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia untuk diurai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat diuraikan.

Dusun Krajan merupakan dusun yang terletak di Desa Kemuningsari Lor, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Dusun Krajan merupakan desa dengan mayoritas mata

pencaharian penduduknya adalah pertanian
Kesadaran dan kepedulian untuk menangan sampah oleh masyarakat dusun terlihat masih kurang. Kebiasaan membakar sampah masih mejadi pilihan masyarakat dusun untuk menangani permasalahan sampah. Masyarakat masih menganggap membakar sampah merupakan cara yang paling cepat dalam menangan permasalahan tersebut. Disamping itu dengan membakar sampah dirasa masyarakat adalah cara yang paling cepat dalam pengolahan sampah. Padahal sudah sangat jelas dampak polusi yang ditinggalkan apabila tetap melakukan pembakaran terhadap sampah. Terlebih dengan angka kejadian ISPA yang tinggi menimbulkan kekhawatiran di kalangan masyarakat.

Kekhawatiran tersebut dapat dikurangi dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemilahan sampah. Pemilahan sampah tentunya berfungsi sebagai penerapan 4 R, yaitu *reuse, reduce, recycle* dan *replace*. Jadi masyarakat diajarkan untuk mengolah sampah yang masih bisa dimanfaatkan seperti botol plastik bekas yang nantinya dapat digunakan sebagai media tanam serta untuk manajemen pengeluaran sampah yang berasal dari rumah tangga.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan berdesain *one group pretest-posttest design*, yang mana diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan selanjutnya diobservasi hasilnya. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal dan menetap di RT 002 RW 005 Dusun Krajan yang berjumlah 45 KK. Dengan jumlah 30 sampel KK menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran data dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni tahun 2018. Lembar observasi digunakan untuk melihat tingkatan pengelolaan sampah masyarakat pemilahan dan pewadahan sampah. Sebelum

pemberian sosialisasi, dilakukan pengukuran volume sampah pre tindakan dan juga sebelum tindakan untuk dievaluasi perbedaanya..

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi pretest-posttest responden pemilahan

	Pretest		Post test	
	n	%	n	%
Pemilahan kurang	24	80,0	4	13,3
Pemilahan cukup	6	20,0	9	30,0
Pemilahan baik	0	0,0	17	56,7
Total	30	100	30	100

Tabel 1 dapat dilihat jika sebagian besar responden pada pretestnya menggambarkan pemilahan yang kurang (80%), dan tidak ada dari seluruh responden dengan pemilahan yang baik (0%). Setelah dilakukan tindakan dan pengukuran akhir, di dapatkan lebih dari separuh responden memiliki pemilahan yang baik pada akhirnya (56,7%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi pretest-posttest responden pewadahan

	Pretest		Post test	
	n	%	n	%
Pewadahan kurang	25	83,3	6	20,0
Pewadahan cukup	5	16,7	8	26,7
Pewadahan baik	0	0,0	16	53,3
Total	30	100	30	100

Tabel 2 dapat dilihat jika sebagian besar responden pada pretestnya menggambarkan pemilahan yang kurang (83,3%), dan tidak ada dari seluruh responden dengan pemilahan yang baik (0%). Setelah dilakukan tindakan dan pengukuran akhir, di dapatkan lebih dari

separuh responden memiliki pemilahan yang baik pada akhirnya (53,3%).

PEMBAHASAN

Wilayah penelitian dikhususkan pada RT 002 RW 005 Dusun Krajan Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, terdapat lima tahap pengelolaan sampah yaitu pemilahan, pewadahan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan akhir. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan pelatihan pengelolaan sampah pada tahap pemilahan dan pewadahan sampah. Hal ini disebabkan karena pada saat penelitian, jumlah sampah anorganik responden masing-masing rumah tangga yang siap didaur ulang masih sedikit, sehingga peneliti tidak melakukan pelatihan pengolahan sampah.

Alur penelitian yang dilakukan selama bulan Mei hingga Juni 2018 dimulai dengan pencarian responden secara *door to door* dengan jumlah sampel yang didapatkan yaitu 30 responden yang setuju dan bersedia untuk dijadikan sampel penelitian serta mau mengikuti setiap tahapan pelatihan pengelolaan sampah yang telah dijelaskan oleh peneliti kepada responden pada saat pertemuan pertama.

Tingkat Pemilahan dan Pewadahan Sampah

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan terjadinya penurunan volume sampah anorganik yang dibuang ke lingkungan dan perubahan-perubahan responden dalam mengelola sampah rumah tangga. Perubahan tersebut telah diamati oleh peneliti dan dimasukkan ke dalam lembar observasi. Adapun tahapan pengelolaan sampah yang dilakukan yaitu pemilahan sampah 2 jenis dan pewadahan sampah 2 jenis. Pemilahan sampah 2 jenis merupakan pemilahan sampah yang dilakukan oleh responden dengan cara memilah sampah rumah tangga menjadi

dua jenis, yaitu sampah organik dan sampah anorganik yang dapat di daur ulang. Sedangkan, pewadahan sampah 2 jenis merupakan pewadahan sampah yang dilakukan oleh responden dengan cara mewadahi sampah rumah tangga menjadi dua jenis, yaitu wadah untuk sampah organik dan wadah untuk sampah anorganik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Aryenti tahun 2011 yaitu tentang peningkatan peran serta masyarakat melalui gerakan menabung pada Bank Sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiacondong Bandung. Hasil penelitian Aryenti menunjukkan bahwa secara umum tindakan masyarakat mengenai pengelolaan sampah termasuk dalam kategori baik. Kepedulian warga meningkat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan sebagian besar warga telah melakukan pemilahan sampah. Pelatihan pengelolaan sampah sebagai salah satu sumber informasi yang dapat membuat masyarakat tertarik untuk melakukan pemilahan dan pewadahan sampah agar nantinya sampah yang dikumpulkan dapat didaur ulang.

Pengaruh Pelatihan terhadap Penurunan Volume Sampah

Pemberian pelatihan pengelolaan sampah menyebabkan terjadinya penurunan volume sampah. Hal tersebut dikarenakan responden mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan ketika pelatihan pemilahan dan pewadahan sampah. Sampah anorganik yang dapat didaur ulang dipisahkan dari sampah organik maupun sampah anorganik yang tidak dapat di daur ulang, kemudian disimpan dan dikumpulkan hingga jangka waktu tertentu sampai jumlah sampah tersebut cukup untuk di daur ulang. Sedangkan, sampah yang akan di buang ke lingkungan yaitu sampah anorganik yang menurut responden tidak dapat di daur ulang.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yuliani,

Rohidin, dan Brata tahun 2012 tentang pengelolaan sampah di Kecamatan Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan melalui pendekatan sosial kemasyarakatan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku masyarakat Kota Manna Kabupaten Bengkulu Selatan terhadap pengelolaan sampah yaitu faktor pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan yang rendah akan mengakibatkan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, sehingga seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah tidak akan menyadari pentingnya pengelolaan sampah. Keberhasilan pengelolaan sampah, bukan hanya tergantung aspek teknis saja, namun mencakup aspek non teknis juga, seperti pengaturan sistem agar dapat berfungsi, lembaga atau organisasi yang mengelola, pembiayaan sistem tersebut, dan pelibatan masyarakat penghasil sampah dalam aktivitas penanganan sampah. (Damanhuri dan Padmi, 2010).

Pelestarian lingkungan merupakan keniscayaan ekologis yang tidak dapat ditawarkan oleh siapapun dan kapanpun. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan tidak boleh tidak harus dilakukan oleh manusia, termasuk dalam hal pengelolaan sampah.

SIMPULAN

Tingkat pemilahan sampah responden di Dusun Krajan RT 002 RW 005 Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember sebelum pelatihan dalam kategori kurang dan setelah pelatihan dalam kategori baik. Tingkat pewadahan sampah responden di Dusun krajan RT 002 RW 005 Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember

sebelum pelatihan dalam kategori kurang dan setelah pelatihan dalam kategori baik. Rata-rata volume sampah rumah tangga di Dusun Krajan RT 002 RW 005 Desa Kemuningsari Lor Kecamatan Panti Kabupaten Jember setelah pelatihan lebih kecil dari rata-rata volume sampah sebelum pelatihan.

SARAN

Masyarakat lebih meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemilahan sampah dan tingkat pewadahan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala Desa Kemuningsari Lor beserta warga rt 005/ rw 002 yang telah bersedia menjadi responden dalam pelaksanaan penelitian ini.

KEPUSTAKAAN

- Artiningsih, NKA. 2008. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Sampangan dan Jombang, Kota Semarang). [Tesis]. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Emi, S. 2013. Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah.]. Unnes Journal of Public Health Vol 3, No 2 (2013). [Internet].[Diunduh 23 Juni 2018]
- Oktyan, P. 2012. Studi kualitatif manajemen pengelolaan sampah di kelurahan Sekaran Kota Semarang. Unnes Journal of Public Health Vol 2, No 1 (2012). [Internet].[Diunduh 23 Juni 2018].